

**PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM
PADA ORGANISASI PERSATUAN MUDA MUDI TAJEN (PERMATA)
DUSUN TAJEN SIDOMOYO GODEAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

IRVAN FADLI KURNIA
NIM. 14410057

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irvan Fadli Kurnia

NIM : 14410057

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaanannya.

Yogyakarta, 31 Maret 2018

Yang menyatakan,



Irvan Fadli Kurnia
NIM. 14410057



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Irvan Fadli Kurnia
NIM : 14410057
Judul Skripsi : Pendidikan Karakter Islam pada Organisasi
Persatuan Muda Mudi Tajen (Permata) Dusun
Tajen Sidomoyo Godean Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Mei 2018
Pembimbing,

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-323/Un.02/DT/PP.05.3/7/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM
PADA ORGANISASI PERSATUAN MUDA MUDI TAJEN (PERMATA)
DUSUN TAJEN SIDOMOYO GODEAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Irvan Fadli Kurnia

NIM : 14410057

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 6 Juli 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

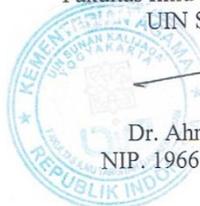

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

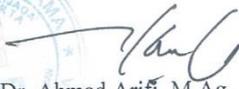
Penguji II


Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 02 JUL 2018

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “dan Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”.
(QS. Al-Qalam: 4)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), hal. 564.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Segala puji kita haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga dapat membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) tanpa ada halangan suatu apapun. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapat syafaat beliau di yaumil akhir. Amiin Allohumma Amiin.

Skripsi ini merupakan penelitian mengenai Pendidikan Karakter Islam Pada Organisasi Persatuan Muda-Mudi Tajen (Permata) Dusun Tajen Sidomoyo Godean Yogyakarta. Penulis menyadari banyak kalangan yang telah memberikan dukungan dan bantuan dari segenap pihak. Dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang tak henti-hentinya memberikan arahan kepada penulis.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Radino, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar telah membimbing, dan memberikan arahan serta motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya dengan lancar.

4. Bapak Drs. Moch Fuad, M.Pd. selaku pembimbing akademik yang dengan sabar membimbing dari semester awal hingga akhir.
5. Keluargaku Bapak Basiman (Alm), Bapak Ahmad, Ibu Sartini yang setiap hari tiada henti-hentinya mendoakan dan berjuang untuk anak-anaknya, serta adik-adikku Irzaqi Fitra Safngi, Nur Neli Nailufar, dan Firli Safinatul Husna yang telah memberikan semangat setiap hari.
6. Serta teman-temanku jurusan PAI khususnya Siti Aminah, Nela Yuliana, Ahmad Asmui dan lainnya yang tiada henti-hentinya menemani dan juga memberikan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teman-temanku di Masjid Al-Hidayah Papringan (Mas Choi, Mas Aziz, Mas Faiq, Mas Mail, Mas Agus, Mas Abi, Zaky, Huda, Wahyu dan yang lainnya) yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi setiap harinya.
8. Pemuda dan pemudi FATAA Papringan yang selalu mendukung dan mendoakan.
9. Masyarakat Papringan yang dengan tulus membimbing dan mendoakan.

Yogyakarta, 31 Maret 2018

Penyusun,

Irvan Fadli Kurnia
NIM. 14410057

ABSTRAK

IRVAN FADLI KURNIA. *Pendidikan Karakter Islam pada Organisasi Persatuan Muda-Mudi Tajen (Permata) Dusun Tajen Sidomoyo Godean Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.*

Latar belakang penelitian ini adalah adanya penurunan karakter akibat kurangnya kesadaran pemuda dan pemudi akan pentingnya pendidikan karakter Islam. Hal ini seperti yang ada pada Organisasi Permata, berbagai kegiatan telah dilaksanakan namun kesadaran akan adanya pendidikan karakter Islam masih kurang disadari. Untuk itu berbagai pihak baik dari masyarakat maupun pihak organisasi senantiasa berupaya menanamkan, meningkatkan dan mempertahankan adanya implementasi pendidikan karakter Islam guna meningkatkan kesadaran pemudanya sehingga dapat tercipta pemuda dan pemudi yang berkarakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program dan pelaksanaan, materi, serta hasil yang dicapai dari adanya pendidikan karakter Islam pada Organisasi Permata.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan latar Organisasi Persatuan Muda-Mudi Tajen Dusun Tajen Sidomoyo Godean Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna inilah dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Program dan pelaksanaan pendidikan karakter Islam pada Organisasi Permata di antaranya: *pranata adicara*, pengajian rutin, dan rapat rutin. (2) Materi pendidikan karakter Islam pada Organisasi Permata di antaranya: jujur, menjenguk orang sakit, tanggung jawab, melayat/takziah, disiplin, sopan santun, nasionalisme, kebersihan lingkungan. (3) Hasil yang dicapai dari pelaksanaan pendidikan karakter pada Organisasi Permata di antaranya meningkatnya kedisiplinan, adanya pengembangan bahasa Jawa, meningkatnya sikap sopan santun, meningkatnya rasa tanggung jawab, meningkatnya antusiasme dalam pengajian rutin, meningkatnya kebersihan lingkungan, jiwa sosial tinggi.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Islam, Organisasi Permata*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Landasan Teori	10
1. Pendidikan Luar Sekolah	10
2. Pendidikan Karakter	11
3. Pemuda	18
G. Metode Penelitian	20
BAB II GAMBARAN UMUM ORGANISASI PERMATA TAJEN	
SIDOMOYO GODEAN YOGYAKARTA	29
A. Letak Geografis	29
B. Keadaan Penduduk	29
C. Keadaan Sosial Ekonomi	31
D. Kondisi Sosial Keagamaan	31
E. Sejarah Berdirinya Permata	32
F. Struktur Organisasi	33
G. Keadaan Pengurus dan Anggota	39
H. Sarana dan Prasarana	42

BAB III	IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM PADA ORGANISASI PERMATA DUSUN TAJEN SIDOMOYO GODEAN YOGYAKARTA	43
	A. Program dan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islam pada Organisasi Persatuan Muda-Mudi Tajen (Permata)	43
	B. Materi Pendidikan Karakter Islam pada Organisasi Persatuan Muda-Mudi Tajen (Permata)	53
	C. Hasil Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islam pada Organisasi Persatuan Muda-Mudi Tajen (Permata)	69
BAB IV	PENUTUP	74
	A. Kesimpulan	74
	B. Saran	74
	DAFTAR PUSTAKA	76
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	79



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Sarana Peribadatan Dusun Tajen	32
Tabel II	: Daftar Kepengurusan Organisasi Permata	39
Tabel III	: Daftar Anggota Organisasi Permata	41
Tabel IV	: Daftar Sarana dan Prasarana Organisasi Permata	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Pedoman Pengumpulan Data	79
Lampiran II	:	Bukti Seminar Proposal.....	117
Lampiran III	:	Surat Penunjukan Pembimbing	119
Lampiran IV	:	Kartu Bimbingan Skripsi.....	120
Lampiran V	:	Surat Izin Penelitian	121
Lampiran VI	:	Fotokopi Sertifikat Magang II.....	125
Lampiran VII	:	Fotokopi Sertifikat Magang III	126
Lampiran VIII	:	Fotokopi Sertifikat KKN	127
Lampiran IX	:	Fotokopi Sertifikat TOAFL.....	128
Lampiran X	:	Fotokopi Sertifikat TOEFL	129
Lampiran XI	:	Fotokopi Sertifikat ICT	130
Lampiran X	:	Fotokopi Sertifikat SOSPEM.....	131
Lampiran XI	:	Fotokopi Sertifikat OPAK.....	132
Lampiran XII	:	Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	133



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang melekat dalam kehidupan manusia. Sebab, secara alami pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia.¹ Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimana sederhananya peradaban suatu masyarakat di dalamnya berlangsung suatu proses pendidikan.² Secara luas pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian segala pengalaman, dan secara sempit pendidikan merupakan pemberian pengalaman terbatas pada adat istiadat, dan pengalaman hidup ke generasi berikutnya.³

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 28.

²Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 9.

³Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 24

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional tersebut tampak ideal dan jika dapat diwujudkan, maka akan dihasilkan manusia yang utuh, sempurna, terbina seluruh potensi jasmani, intelektual, emosional, sosial dan sebagainya. Sehingga ia dapat diserahkan tanggung jawab untuk mengemban tugas baik yang berkenaan dengan kepentingan pribadi, masyarakat dan bangsa.⁴

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah menciptakan output yang mampu mengemban tugas yang berkenaan dengan kepentingan pribadi, masyarakat dan bangsa. Pendidikan pada masyarakat termasuk dalam pendidikan nonformal dimana dapat diwujudkan dengan adanya pendidikan kepemudaan melalui wadah yang disebut dengan organisasi. Organisasi merupakan salah satu wadah bagi para pemuda untuk menambah wawasan dan pengetahuan mereka. Salah satu wawasan pengetahuan yang bisa diperoleh secara tidak langsung dalam suatu organisasi melalui pelaksanaan kegiatan organisasi adalah pendidikan karakter terutama pendidikan karakter Islam.

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12)

⁴Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 230.

Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/ Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18) Tanggung Jawab.⁵ Adapun 18 nilai karakter tersebut dapat dimasukkan dalam program kegiatan organisasi sebagai *hidden curriculum*. Dengan demikian baik para anggota maupun pengurus secara tidak langsung telah membentuk karakter mereka sendiri melalui pelaksanaan program dari organisasi. Contohnya seperti organisasi-organisasi keagamaan seperti remaja masjid, ataupun organisasi lain seperti organisasi pencinta alam ataupun organisasi yang sifatnya umum seperti karang taruna.

Dalam masyarakat, peran pemuda sangat penting untuk melanjutkan estafet pada generasi selanjutnya. Generasi muda perlu dibekali dengan pendidikan karakter yang harapannya dengan karakter inilah dapat menjadi fondasi mereka dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat. Seperti halnya para pemuda yang berada di Dusun Tajen Desa Sidomoyo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta yang terkumpul dalam sebuah organisasi yang dinamakan Organisasi Persatuan Muda Mudi Tajen (Permata). Dalam organisasi ini pemuda dan pemudi dibiasakan dengan berbagai kegiatan yang meliputi kegiatan rapat rutin, pelatihan *pranata adicara*, pengajian rutin, kerja bakti, sinoman, saur *on the road*, menjenguk orang sakit, lomba memperingati hari jadi Republik Indonesia, TPA, dan keamanan dusun. Melalui kegiatan tersebut

⁵Pusat Kurikulum, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. 2009), hal. 9-10.

harapannya dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nilai karakter dalam kehidupan terutama dalam kehidupan bermasyarakat terutama bagi kaum remaja.⁶

Dengan fakta-fakta seputar kemerosotan karakter di masyarakat menunjukkan bahwa ada kegagalan pada pendidikan yang diterapkan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menumbuhkan remaja dan anak-anak yang berkarakter dan berakhlak mulia. Karakter positif dan mulia yang dimiliki remaja dan anak-anak kelak akan mengangkat status derajatnya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter yang baik akan membuat seseorang tahan dan tabah dalam menghadapi cobaan dan dapat menjalani hidup dengan sempurna. Seperti halnya yang dialami Organisasi Persatuan Muda-Mudi Tajen (Permata) yang mengalami penurunan karakter pada anggota-anggotanya. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran mereka tentang keagamaan. Mengingat para anggota organisasi Permata sebagian besar merupakan pelajar dan mahasiswa seharusnya mereka memiliki tingkat kesadaran yang tinggi akan pentingnya nilai keagamaan dalam menjalani kehidupan. Hal ini nampak dari berbagai kegiatan keagamaan sangat kurang di implementasikan pada organisasi tersebut. Mereka lebih banyak melaksanakan kegiatan yang sifatnya sosial kemasyarakatan. Meskipun tanpa disadari sebenarnya dalam kegiatan yang

⁶Wawancara dengan salah satu anggota Organisasi Muda Mudi Tajen (Permata) pada tanggal 23 November 2017.

sifatnya sosial kemasyarakatan tersebut juga terkandung nilai-nilai pendidikan karakter Islam.

Menyikapi kesenjangan tersebut, organisasi Permata telah menerapkan berbagai upaya guna menanamkan dan mempertahankan nilai pendidikan karakter. Dalam observasi awal terlihat bahwasanya pemuda Tajen memiliki dasar karakter baik yang tercermin pada setiap individu maupun kelompok. Karakter yang menonjol disana yaitu sopan santun, disiplin dan menghormati. Karakter ini terlihat jelas ketika mereka sedang melaksanakan perkumpulan rutin. Selain itu, rasa solidaritas dan jiwa sosial mereka tinggi. Seperti ketika ada warga yang meninggal dunia, secara spontan pemuda-pemudi membantu keluarga yang terkena musibah. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan karakter Islam yang mana dalam Islam dijelaskan bahwa hak antara muslim dengan muslim lainnya adalah menejenguk orang sakit dan melayat/takziah sebagaimana yang telah diamalkan oleh warga dusun Tajen.⁷

Memperhatikan dari fenomena di atas, maka peneliti merasa hal ini penting untuk dijadikan kajian penelitian sebab akan diketahui pendidikan karakter Islam yang terkandung dalam sebuah organisasi. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengambil judul “Pendidikan Karakter Islam pada Organisasi Persatuan Muda Mudi Tajen (Permata) Dusun Tajen Sidomoyo Godean Yogyakarta.”

⁷Wawancara dengan salah satu anggota Organisasi Muda Mudi Tajen (Permata) pada tanggal 16 Desember 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program dan pelaksanaan pendidikan karakter Islam pada Organisasi Persatuan Muda-Mudi Tajen (Permata)?
2. Bagaimana materi pendidikan karakter Islam pada Organisasi Persatuan Muda Mudi Tajen (Permata)?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan pendidikan karakter Islam pada Organisasi Persatuan Muda Mudi Tajen (Permata)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program dan pelaksanaan pendidikan karakter Islam pada Organisasi Persatuan Muda-Mudi Tajen (Permata).
2. Untuk mengetahui materi pendidikan karakter Islam pada Organisasi Permata.
3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan pendidikan karakter Islam pada Organisasi Permata

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai pendidikan agama Islam bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan pada umumnya dan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada khususnya.

- b. Dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan pendidikan agama Islam, khususnya tentang pendidikan karakter Islam.

2. Secara Praktis

- a. Dapat digunakan alternatif bagi guru dalam menanamkan karakter pada diri seorang remaja yang nantinya akan belajar dalam lingkungan masyarakat.
- b. Dapat digunakan remaja atau pemuda khususnya pelajar untuk dijadikan sebagai sumber rujukan dan menambah wawasan mereka mengenai pendidikan karakter Islami.

E. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah menelaah beberapa referensi yang mendukung penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi Yayan Asliyan Syah jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul “Peran Remaja Masjid dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokaryan Yogyakarta)”. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Tantangan dunia remaja bagi remaja masjid jogokariyan antara lain: karakter labil, akrab dengan media sosial yang kadang disalah gunakan, adaptasi dengan lingkungan baru, karakter ekonomi. (2) Program masjid jogokariyan antara lain: majelis jejak nabi, kajian riyadhus alsholihin,

forum kajian malam selasa dll. (3) Partisipasi remaja dalam pendidikan karakter antara lain: kedisiplinan mengadakan kegiatan, kepemimpinan, kerjasama antar pengurus. (4) Faktor penghambat pendidikan karakter antara lain: kurangnya SDM pembina, faktor keluarga, kurangnya kesadaran pendidikan, pengaruh media. Sedangkan faktor pendukungnya adanya komunikasi yang baik, kesadaran dari remaja untuk berubah, adanya sarpras yang lengkap. Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini yaitu pendekatan psikologis.⁸Persamaan skripsi ini dan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada subjek yang akan dituju yaitu para remaja dan pemuda selain itu juga dalam penelitian ini sama-sama meneliti mengenai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, dalam skripsi ini objek utama yaitu peran remaja masjid sedangkan objek dari penelitian yang akan dilakukan yaitu keseluruhan pemuda dan remaja yang ada di Tajen Sidomoyo Godean Yogyakarta tidak hanya remaja masjidnya saja. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sosiologis.

2. Skripsi Rasidi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul “Pendidikan Karakter Islami dalam Film Kartun Bima Sakti (Kajian Materi dan Metode)”. Hasil dari skripsi ini adalah ada beberapa karakter yang patut untuk dicontoh oleh anak-anak di antaranya adalah

⁸Yayan Asliyan Syah, “Peran Remaja Masjid dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokaryan Yogyakarta)”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

tolong menolong, keberanian, persahabatan, keimanan, maaf-memaafkan, tanggungjawab, amanah, sportif, dan penyayang. Namun ada juga karakter yang tidak perlu dicontoh yaitu kekerasan, syirik, dan sombong.⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter Islami. Perbedaannya terletak pada obyek penelitian dimana objek penelitian ini adalah film kartun Bima Sakti sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah organisasi permata.

3. Skripsi Nasri Kurnialloh jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Upaya Menanggulangi Perilaku Kekerasan)”. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam nash Al-Qur’an sudah banyak yang membicarakan mengenai karakter atau akhlak. Pendidikan karakter perspektif Islam (menanggulangi kekerasan) mempunyai arti penting dalam menjalani kehidupan, sebab pendidikan karakter perspektif Islam yang penulis sampaikan mempunyai beberapa aspek bagaimana caranya berhubungan yang santun (tanpa kekerasan), yaitu berhubungan dengan Allah, berhubungan damai dengan manusia, dan berhubungan damai dengan alam.¹⁰ Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang

⁹Rasidi, “Pendidikan Karakter Islami dalam Film Kartun Bima Sakti (Kajian Materi dan Metode)”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹⁰Nasri Kurnialloh, “Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Upaya Menanggulangi Kekerasan)”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

mengkaji tentang pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Hal ini jelas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meski sama-sama mengkaji pendidikan karakter Islam. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dimana penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang lebih condong pada pembahasan yang sifatnya teoritik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti termasuk dalam jenis penelitian yang bersifat kualitatif lapangan dengan objek organisasi pemuda yakni organisasi Permata.

F. Landasan Teori

1. Pendidikan Luar Sekolah

a. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah menurut Coombs (1983) merupakan kegiatan belajar yang terorganisasi untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu bagi sekelompok sasaran didik yang dilaksanakan di luar sistem persekolahan. Archibald Callaway dalam Brembeck (1983) mendefinisikan PLS sebagai suatu bentuk kegiatan belajar yang berlangsung di luar sekolah dan universitas. Harbison dalam Brembeck (1983) memandang PLS sebagai pembentukan *skill* dan pengetahuan di luar sekolah formal. Di luar sistem persekolahan artinya tidak mengikuti sepenuhnya kaidah-kaidah yang diberlakukan dalam sistem persekolahan seperti jenjang, kesebayaan usia, dilaksanakan oleh tenaga professional penuh, ijazah, periodisasi, dan lain-lain. Berdasarkan definisi

menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah yang oleh para ahli didefinisikan sebagai upaya pelayanan pendidikan yang diprogram secara sistematis, berencana, dan terorganisasi kepada mereka yang ingin menambah, melengkapi, dan mengganti kekurangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap di luar sistem persekolahan.¹¹

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara bahasa, karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.¹² Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.¹³ Lebih jauh karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

¹¹M. Shaleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 204.

¹²Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustakatama, 2008), hal.623.

¹³Muchlas Samani dan Hanriyanto, *Konsep dan Model Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 41.

¹⁴*Ibid.*, hal. 43.

Dari dua pengertian di atas, lahir pemahaman tentang karakter yang lebih realistis dan utuh, yakni kondisi kejiwaan yang belum selesai. Karakter dalam pengertian ini dipandang merupakan kondisi kejiwaan yang bisa diubah dan disempurnakan. Bahkan karakter bisa pula ditelantarkan sehingga tidak ada peningkatan mutu atau bahkan terpuruk.¹⁵

Mengutip Lickona, Saptono menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.¹⁶ E. Mulyasa mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan penanaman kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga seseorang memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Ada empat alasan mendasar mengapa lembaga pendidikan pada saat ini perlu lebih bersungguh-sungguh menjadikan dirinya tempat terbaik bagi pendidikan karakter. Keempat alasan itu adalah: (a) karena banyak keluarga (tradisional maupun non-tradisional) yang tidak melaksanakan pendidikan karakter; (b) Sekolah tidak

¹⁵Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis*, (Jakarta: Esensi Divisi Penerbit Erlangga, 2011), hal. 18.

¹⁶*Ibid.*, hal. 23

¹⁷E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 3.

hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik; (c) Kecerdasan seseorang hanya bermakna manakala dilandasai dengan kebaikan; (d) Karena membentuk anak didik agar berkarakter tangguh bukan sekedar tambahan pekerjaan bagi guru, melainkan tanggungjawab yang melekat pada peran seorang guru.¹⁸

Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga merasakan dengan baik atau *lovinggood* (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan.¹⁹

b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Ratna Megawangi, ada sembilan pilar karakter yang layak diajarkan kepada peserta didik dalam konteks pendidikan karakter, yakni, (1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya (*love*

¹⁸Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan...*, hal. 24.

¹⁹Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hal. 1.

Allah, trust, reverence, loyalty), (2) kemandirian dan tanggungjawab (*responsibility, excellence, self reliance, discipline*), (3) kejujuran dan amanah, bijaksana (*trustworthiness, reliability, honesty*), (4) hormat dan santun (*respect, courtesy, obedience*), (5) Dermawan, suka menolong, dan gotong royong (*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*), (6) percaya diri, kreatif, pekerja keras (*confidence, assertiveness, creativity, determination, andenthusiasm*), (7) kepemimpinan dan keadilan (*justice, fairness, mercy, leadership*), (8) baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humanity, modesty*), (9) toleransi, kedamaian, dan kesatuan (*tolerance, peacefulness, unity*).²⁰

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/ Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18) Tanggung Jawab.²¹

²⁰Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa* (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2007), hal. 216.

²¹Pusat Kurikulum, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. 2009), hal. 9-10.

c. Metode-Metode Pendidikan Karakter

Dalam proses pendidikan karakter diperlukan adanya metode pendidikan karakter guna memudahkan adanya penanaman nilai-nilai karakter yang baik pada setiap individu. Abdurrahman An-Nawawi menawarkan metode-metode dalam pendidikan karakter antara lain: *hiwar*/percakapan, *qisah*/cerita, *Amtsah*/perumpamaan, *uswah*/keteladanan, dan pembiasaan.²²

1) Metode *Hiwar* atau Percakapan

Metode *hiwar* (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui Tanya jawab mengenai satu topic. Dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki.

2) Metode *Qisah* atau Cerita

Dalam pelaksanaan karakter atau akhlak di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan yang memiliki peranan sangat penting karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi.

3) Metode *Amtsah* atau Perumpamaan

Metode ini juga baik digunakan oleh guru dalam mengajari peserta didiknya terutama dalam menanamkan karakter pada mereka. Pelaksanaan metode ini hampir sama dengan metode

²²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 88-94

qisah, yaitu dengan berceramah (berkisah atau membacakan kisah) atau membaca teks.

4) Metode *Uswah* atau Keteladanan

Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik pada umumnya cenderung meniru guru atau pendidiknya.

5) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini memuat pengalaman karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan dan dilakukan secara berulang-ulang. Sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*: “Suruhlah anak-anakmu menjalankan shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau shalat. Dan pisahkanlah tempat tidur mereka.” (HR. Al-Hakim dan Abu Dawud, diriwayatkan dari Ibnu Amr bin Al-Ash). Dalam dunia psikologi, metode pembiasaan dikenal dengan teori “*operant conditioning*” yang membiasakan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji. Metode pembiasaan ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter.

d. Pendidikan Karakter Islam

Dalam bahasa Arab karakter sering disebut dengan istilah akhlak menurut Ibn Miskawaih yang dikutip oleh Abuddin Nata

diartikan sebagai: *hal linnafs da'iyah laha ila af'aliha min ghair fikrin wa laa ruwiyatin*. Artinya sifat atau keadaan yang tertanam dalam jiwa yang paling dalam yang selanjutnya lahir dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi.²³ Pendidikan karakter menurut Al-Qur'an lebih ditekankan pada membiasakan orang agar mempraktikkan dan mengamalkan nilai-nilai yang baik dan menjauhi nilai-nilai yang buruk dan ditujukan agar manusia mengetahui tentang hidup, atau bagaimana seharusnya hidup. Karakter menjawab pertanyaan manusia tentang manakah hidup yang baik bagi manusia, dan bagaimanakah seharusnya berbuat, agar hidup memiliki nilai, kesucian, dan kemuliaan.²⁴

Ketika menjelaskan tentang karakter, Al-Qur'an memperkenalkan sejumlah karakter yang buruk yang apabila seseorang mempraktikannya akan berakibat kerugian dan kesengsaraan. Dan karakter yang baik apabila orang mempraktikannya akan mendapat keberuntungan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Meskipun karakter identik dengan akhlak akan tetapi kedua istilah tersebut memiliki makna yang berbeda. Perbedaannya adalah karakter merupakan bentuk lain akhlak yang secara teoritis merupakan akumulasi pengetahuan dan dan pengalaman langsung yang untuk watak dan sifat seseorang yang

²³Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 164.

²⁴Abuddin Nata, *Kapita Selekta...*, hal. 167.

bersifat melekat dan secara praktis berimplikasi pada perilaku nyata seseorang yang menjadi kebiasaan. Watak manusia dan perbuatannya merupakan entitas yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, dan terdapat jaringan yang sangat erat.²⁵

3. Pemuda

a. Pengertian Pemuda

Pemuda atau generasi muda merupakan konsep-konsep yang selaludikaitkan dengan masalah “Nilai” hal ini sering lebih merupakan pengertian ideologis dan kultural dari pada pengertian ilmiah, misalnya “Pemuda harapan bangsa” dan “pemuda pemilik masa depan” dan lain sebagainya yang kesemuanya itu merupakan beban moral bagi pemuda untuk memberikan kontribusi pada masa depan masyarakat bangsa Indonesia. Tetapi dilain pihak pemuda menghadapi persoalan-persoalan yang akut seperti narkoba, kenakalan remaja, dan terbatasnya lapangan kerja.

Di atas telah dikemukakan bahwa pemuda adalah generasi muda merupakan istilah demografis dan sosiologis dalam konteks tertentu. Dalam pola dasar pembinaan dan pengembangan generasi muda bahwa yang dimaksud pemuda adalah:

- 1) Dilihat dari segi biologis, terdapat istilah:

Bayi : 0-1 tahun

²⁵Johansyah, *Pendidikan Karakter dalam Islam: Kajian dari Aspek Metodologis*, Jurnal Vol. X1 No.1, (IAIN Ar-Raniry Banda Aceh: 2011), hal. 91.

Anak : 1-12 tahun
Remaja : 12-15 tahun
Pemuda : 15-30 tahun
Dewasa : 30 tahun ke atas

2) Dilihat dari segi budaya atau fungsional dikenal istilah:

Anak : 0-12 tahun
Remaja : 13-18 tahun-21 tahun
Dewasa : 18-21 tahun ke atas

Di muka pengadilan manusia berumur 18 tahun sudah dianggap dewasa/ untuk tugas-tugas negara 18 sering di ambil sebagai batas dewasa tetapi dalam menuntut seperti hak pilih, ada yang mengambil 18 tahun dan ada yang mengambil 21 tahun sebagai permulaan dewasa. Dilihat dari segi psikologis dan budaya, maka pematangan pribadi ditentukan pada usia 21 tahun.

3) Dilihat dari angkatan kerja, ada istilah tenaga muda dan tenaga tua. Tenaga muda adalah calon-calon yang dapat diterima sebagai tenaga kerja yang diambil antara 18-22 tahun.

4) Dilihat dari perencanaan modern, digunakan istilah ber-sumber daya manusia muda (*young human resources*) sebagai salah satu dari 3 sumber-sumber pembangunan yaitu:

- a) Sumber-sumber alam (*natural resources*)
- b) Sumber-sumber dana (*financial resources*)
- c) Sumber-sumber daya manusia (*human resources*)

Yang dimaksud dengan sumber-sumber daya manusia muda adalah 0-18 tahun

- 5) Dilihat dari ideologis politis, maka generasi muda adalah calon pengganti generasi terdahulu, dalam hal ini berumur antara 18 sampai 30 tahun, dan kadang-kadang sampai umur 40 tahun.
- 6) Dilihat dari umur, lembaga dan ruang lingkup tempat diperoleh 3 kategori:
 - a) Siswa, usia 6-18 tahun, masih dibangku sekolah
 - b) Mahasiswa, usia antara 18-25 tahun, masih ada di Universitas atau perguruan tinggi.
 - c) Pemuda, di luar lingkungan sekolah ataupun perguruan tinggi, usia antara 25-30 tahun.²⁶

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan menjadi penentu untuk mendapatkan data yang mendalam. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu

²⁶Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 123-124.

mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.²⁷ Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ditemukan.²⁸

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan yang dengan kata lain disebut sebagai responden.²⁹ Subjek penelitian ini yaitu narasumber yang dapat memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait pendidikan karakter Islam pada Organisasi Permata di antaranya: penasihat organisasi, pembimbing organisasi, ketua organisasi, dan seluruh jajaran pengurus dan juga anggota organisasi. Sedangkan untuk lokasi penelitian yang diambil sebagai objek penelitian adalah Organisasi Persatuan Muda Mudi Tajen (Permata) di Dusun Tajen, Sidomoyo, Godean, Yogyakarta.

3. Sumber Data

Berdasarkan pengumpulan data, maka peneliti menggunakan dua sumber data.

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 15.

²⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 75.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 218.

perantara).³⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari anggota organisasi Permata dan masyarakat dusun Tajen Sidomoyo Godean Yogyakarta.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³¹ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan literatur-literatur yang ada baik dari seluruh anggota organisasi Permata maupun masyarakat dusun Tajen Sidomoyo Godean Yogyakarta.

4. Pendekatan

Ditinjau dari sudut kajian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi pendidikan. Sosiologi pendidikan merupakan tudy tentang interaksi individu dan lingkungan kulturalnya yang terkandung di dalamnya individu-individu lain, kelompok sosial dan pola-pola tingkah laku, dimana seorang individu yang lain selalu dipengaruhi oleh orang dan kebudayaan sekelilingnya.³²

Sosiologi pendidikan tidak hanya berhubungan dengan tujuan-tujuan pendidikan, kurikulum, metode dan pengukuran, tetapi juga berhubungan dengan sekolah dan seluruh masyarakat.

³⁰Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 171.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 193.

³²Nasehudin, *Analisis Kehidupan Masyarakat melalui Pendekatan Sosiologi Pendidikan*, Jurnal Vol III No 2, (IAIN Syech Nurjati Cirebon), hal. 77.

Dengan pendekatan tersebut maka pengaruh kondisi sosial dalam suatu komunitas antara masyarakat dan organisasi kemasyarakatan dapat di ambil analisa dan dideskripsikan terkait dengan pendidikan karakter Islam pada Organisasi Persatuan Muda-Mudi Tajen (Permata), di Dusun Tajen Sidomoyo Godean Yogyakarta.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang berfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Unsur terpenting dalam kegiatan observasi adalah proses pengamatan dan ingatan.³³ Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yakni suatu bentuk observasi dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.³⁴ Dengan metode observasi non-partisipan ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data mengenai keadaan demografi masyarakat dusun Tajen, jenis kegiatan yang dilaksanakan pada organisasi Permata serta data bagaimana karakter yang ada pada para anggota organisasi Permata.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dimana terjadi suatu proses interaksi

³³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 37.

³⁴ *Ibid.*, hal. 227.

antara pewawancara (*interviewer*) dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi secara langsung atau percakapan tatap muka (*face to face*).³⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur, dimana peneliti bebas mengajukan pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata.³⁶ Wawancara semi terstruktur ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait program dan pelaksanaan pendidikan karakter Islam pada organisasi Permata. Adapun informan yang dipilih adalah bapak pelindung, penasihat, pembimbing, pengurus organisasi dan anggota organisasi Permata.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya.³⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang gambaran umum, letak

³⁵A Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hal. 372.

³⁶Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 123-124.

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 206.

geografis, struktur organisasi, kondisi sarana dan prasarana yang terdapat pada organisasi Permata.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁸

Teknik triangulasi merupakan model untuk memperbaiki kemungkinan-kemungkinan temuan dan interpretasi akan dapat dipercaya. Teknik triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh.³⁹ Hal yang demikian dapat dicapai dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 330.

³⁹M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 322.

dokumen yang berkaitan.⁴⁰ Sebagai contoh dalam mendeteksi karakter tanggung jawab, melalui wawancara peneliti memperoleh data bahwa karakter tanggung jawab menjadi bagian yang sangat ditekankan baik bagi pengurus maupun anggota organisasi Permata dengan membuat laporan pelaksanaan kegiatan dari masing-masing divisi. Hal ini sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan rapat rutin dimana peneliti melihat ada perwakilan dari setiap divisi melaporkan hasil pelaksanaan kegiatannya. Ditambah lagi dengan adanya dokumentasi yang berupa dokumen laporan hasil pelaksanaan kegiatan dari setiap divisi dalam organisasi Permata tersebut.

6. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, artinya dari data yang diperoleh dalam penelitian selama di organisasi Permata disajikan apa adanya kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Analisis data disini menggunakan pola induktif, yaitu dimulai dari fakta-fakta yang khusus dan peristiwa-peristiwa yang konkrit yang berada di organisasi permata, kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum.⁴¹

⁴⁰*Ibid.*, hal.323.

⁴¹Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 178.

Proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis, yaitu meliputi:

a. Reduksi data

Proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari kegiatan penelitian di Organisasi Permata, meliputi catatan hasil pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi terkait program dan pelaksanaan kegiatan Organisasi Permata di antaranya kegiatan pranata adicara, kegiatan rapat rutin, kegiatan sinoman, menjenguk orang sakit, kegiatan kerja bakti, TPA, dan kegiatan pengajian rutin.

b. Penyajian data

Data dari kegiatan organisasi Permata diidentifikasi dan dikategorisasikan kemudian disajikan dalam bentuk:

- 1) Deskripsi program dan pelaksanaan pendidikan karakter Islam pada Organisasi Permata.
- 2) Deskripsi materi pendidikan karakter Islam pada Organisasi Permata.
- 3) Deskripsi hasil pendidikan karakter Islam pada Organisasi Permata.

c. Penarikan kesimpulan

Digunakan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang

telah tersusun tersebut dihubungkan dan dibandingkan antar satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.⁴²



⁴² Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Penerjemah: Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-19.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pemaparan bab-bab sebelumnya, dan guna menjawab permasalahan yang telah dirumuskan maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Program pendidikan karakter Islam pada Organisasi Persatuan Muda-Mudi Tajen meliputi pranta adicara, pengajian rutin, dan rapat rutin.
2. Materi program pendidikan karakter Islam pada organisasi persatuan muda-mudi Tajen di antaranya: (a) jujur, (b) menjenguk orang sakit, (c) tanggung jawab, (d) melayat/takziah, (e) disiplin, (f) sopan santun, (g) nasionalisme, (h) kebersihan lingkungan.
3. Hasil program pendidikan karakter Islam pada organisasi persatuan muda-mudi Tajen (Permata) di antaranya: (a) meningkatnya kedisiplinan, (b) adanya pengembangan bahasa Jawa, (c) meningkatnya sikap sopan santun, (d) meningkatnya rasa tanggung jawab, (e) meningkatnya antusiasme dalam pengajian rutin, (f) meningkatnya kebersihan lingkungan, (g) jiwa sosial tinggi.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan hasil penelitian dan pembahasan peneliti terkait dengan pendidikan karakter Islam pada Organisasi Persatuan Muda-Mudi Tajen (Permata) maka skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan perlu adanya perbaikan serta saran membangun.

1. Bagi peneliti dan pembaca diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pentingnya implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada lembaga informal yakni melalui organisasi masyarakat.
2. Bagi masyarakat agar senantiasa mendukung setiap kegiatan organisasi masyarakat sebagai upaya dalam meningkatkan karakter terutama pada generasi muda agar mereka dapat memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan guna mewujudkan masyarakat yang beradab.



DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustakatama, 2008.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiha, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Johansyah, *Pendidikan Karakter dalam Islam: Kajian dari Aspek Metodologis*, Jurnal Vol X1 No.1, IAIN Ar-Raniry Banda Aceh: 2011.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, Jakarta:

Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

M. Shaleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.

Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.

Moeloeng, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Muchlas Samani dan Hanriyanto, *Konsep dan Model Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Ghara Ilmu, 2014.

Nasri Kurnialloh, "Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Upaya Menanggulangi Kekerasan)", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Pusat Kurikulum, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, 2009.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Rasidi, "Pendidikan Karakter Islami dalam Film Kartun Bima Sakti (Kajian Materi dan Metode)", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa* Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2007.

Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, Jakarta: Esensi Divisi Penerbit Erlangga, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Yayan Asliyan Syah, “Peran Remaja Masjid dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokaryan Yogyakarta)”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.



LAMPIRAN I
PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi fisik dan lingkungan Organisasi Permata Tajen Sidomoyo Godean Yogyakarta.
2. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Organisasi Permata.
3. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada Organisasi Permata.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Keadaan anggota dan pengurus Organisasi Permata
2. Struktur Organisasi Permata
3. Gambaran umum mengenai sejarah berdirinya Organisasi Permata

C. Pedoman Wawancara

1. Pengurus organisasi

- a. Bagaimana karakter pemuda Tajen?
- b. Apakah dalam organisasi diterapkan tentang nilai-nilai karakter?
- c. Karakter apa saja yang diterapkan dalam organisasi?
- d. Apakah ada karakter Islam pada organisasi tersebut?
- e. Apakah pendidikan karakter Islam sudah diimplementasikan pada organisasi tersebut?
- f. Bagaimana proses implementasi pendidikan karakter Islam pada organisasi tersebut?
- g. Pendidikan karakter apa saja yang menonjol pada organisasi tersebut?

- h. Apa saja faktor-faktor yang menunjang proses implementasi pendidikan karakter pada organisasi tersebut?
- i. Apakah ada kendala dalam pengimplementasian pendidikan karakter Islam pada organisasi tersebut?
- j. Bagaimana menyikapi kendala yang dihadapi dalam proses implementasi pendidikan karakter Islam pada organisasi tersebut?

2. Anggota Organisasi

- a. Sudah berapa lama Anda bergabung sebagai anggota organisasi Permata?
- b. Selama Anda tercatat sebagai anggota, apa peran Anda dalam organisasi Permata?
- c. Kegiatan apa saja yang sering Anda ikuti selama menjadi bagian dari Organisasi Permata?
- d. Dalam organisasi Permata ini, apakah Anda menemukan nilai-nilai pendidikan karakter Islam? Apa saja?
- e. Apakah pengurus atau senior mengajarkan pendidikan karakter Islam?
- f. Dalam kegiatan apa saja?
- g. Bagaimana respon Anda tentang implementasi pendidikan karakter Islam pada organisasi Permata?
- h. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter Islam telah berjalan secara efektif?

- i. Kegiatan apa saja yang menunjang adanya penanaman pendidikan karakter Islam dalam organisasi tersebut?
- j. Apakah ada kendala dalam proses implementasi pendidikan karakter Islam dalam organisasi Permata ini?
- k. Bagaimana upaya yang bisa Anda lakukan untuk mengatasi atau meminimalisir adanya kendala tersebut?
- l. Apakah seluruh anggota organisasi berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan?
- m. Bagaimana keikutsertaan anggota dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan organisasi? Apakah organisasi mewajibkan anggotanya atau berdasarkan kesadaran anggotanya?
- n. Apakah Anda dapat meneladani nilai-nilai pendidikan karakter Islam yang ada dalam organisasi Permata dalam kehidupan sehari-hari?

LAMPIRAN I.2

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/tanggal : Kamis, 19 Maret 2018
Pukul : 20.00 - 21.15 WIB
Lokasi : Rumah Bapak Kisnu (Ketua RW)
Sumber Data : Pelatihan Pranata Adicara (pembawa acara)

Hasil Observasi:

Peneliti melakukan observasi pada kegiatan Organisasi Permata yaitu pelatihan pranata adicara. Kegiatan ini adalah kegiatan yang diadakan melalui arahan bapak RW. Pelatihan ini bertujuan supaya nantinya ada generasi muda yang bisa menjadi generasi penerus bapak kisnu selaku ketua RW dusun Tajen. Dan juga menjadi ajang latihan para pemuda dalam segala macam kegiatan yang dilaksanakan di Dusun Tajen.

Pelatihan dimulai pada pukul 20.00 WIB di rumah Bapak Kisnu. Ada sekitar 15 pemuda-pemudi yang hadir dalam pelatihan tersebut. Awal pertemuan tersebut Bapak Kisnu menjelaskan terlebih dahulu apa itu pranata adicara dan juga kegunaan dan manfaat mengetahui pranata adicara. Bapak Kisnu menjelaskan tata urutan yang ada pada pranata adicara. Pranata adicara ada banyak sekali macamnya ada pranata adicara mantenan (pernikahan), pengajian, perkumpulan dan lainnya.

Para muda-mudi disini dilatih untuk bisa menjadi pranata adicara yang mana tujuan pelatihan ini adalah untuk membentuk karakter para pemuda dan juga supaya

belajar tampil didepan orang banyak. Selain itu, adanya pelatihan ini diharapkan minimal nantinya para pemuda bisa berbahasa yang baik dan sopan kepada orang yang lebih tua. Setelah Bapak Kisnu menjelaskan isi pranata adicara dan tata urutan masing-masing pemuda diajari membaca teks pranata adicara yang pada waktu itu diwakili oleh Mas Dany. Sedangkan pemuda-pemudi yang lainnya menyimak sambil mencatat bahasa yang belum dimengerti. Setelah itu para pemuda-pemudi menanyakan bahasa yang belum mereka pahami dikarenakan bahasa pranata adicara tersebut menggunakan bahasa jawa yang paling tinggi yaitu krama inggil. Setelah pertanyaan selesai Bapak Kisnu meminta para pemuda untuk belajar bahasa jawa untuk pertemuan selanjutnya. Masing-masing pemuda secara bergantian diminta memimpin acara pelatihan pranata adicara tersebut pada setiap pertemuannya.



Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/tanggal : Sabtu, 2 Maret 2018

Jam : 20.00.30-23.30 WIB

Lokasi : Rumah Saudari Ayu

Sumber Data : Rapat Rutin Organisasi Permata

Hasil Observasi:

Peneliti melakukan observasi pada perkumpulan rutin muda-mudi Tajen. Para penasihat, pengurus dan anggota datang mulai pukul. 19.30 di kediaman saudari Ayu sambil menunggu yang lain datang mereka silih berganti memberikan uang untuk ditabungkan kepada bendahara. Pada pukul 20.00 rapat dimulai walaupun masih banyak yang belum hadir rapat tetap dimulai karena sudah menjadi peraturan organisasi tersebut. Sedangkan yang lainnya menyusul. Acara rapat rutin tersebut dipimpin oleh ketua organisasi yaitu Mas Ajik. Setelah acara dibuka oleh Mas Ajik rapat dilanjutkan dengan acara absensi yang di pandu oleh sekertaris organisasi yaitu Mba Ayu. Kegiatan absensi ini rutin dilakukan sebelum acara rapat rutin dimulai. Absensi ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan dan kedisiplinan para anggotanya dalam rapat rutin tersebut.

Setelah absensi selesai dilanjutkan dengan laporan masing-masing divisi. Yang pertama memberikan laporan yaitu divisi pendidikan dan keorahanian. Dalam divisi ini di koordinatori oleh Mba Nisa dan Mba Anggi. Divisi ini melaporkan program kerja yang telah dilaksanakan selama satu bulan. Kegiatan yang sudah

terlaksana yaitu TPA, TPA rutin dilaksanakan pada hari Selasa dan minggu. Selanjutnya ada beberapa program kerja yang belum terlaksana yaitu pengajian bapak-bapak dan pemuda, pengajian ibu-ibu dan pemudi, kultum sebelum rapat dan juga mading. Laporan selanjutnya yaitu divisi lingkungan hidup divisi ini melaporkan terkait dengan kerja bakti yang mana sudah menjadi rutinitas mereka setelah rapat rutin, selain itu juga masalah sampah disini sangat ditekankan. Yang mana para pemuda diajak untuk handle masalah sampah mereka dituntun untuk memberitahukan warga untuk tidak membuang sampah secara sembarangan.

Rapat dilanjutkan dengan laporan dari divisi olahraga. Isi laporan dari divisi ini adalah untuk membuat program kerja seperti pelatihan voli dan badminton bagi anak-anak supaya ada generasi yang nantinya dapat memberikan prestasi pada dusun tersebut. Namun para pemuda juga dihimbau untuk mereka memanfaatkan fasilitas yang sudah ada untuk diadakan kegiatan yang berkaitan dengan keolahragaan karena lapangan jarang sekali digunakan. Divisi humas melaporkan bahwasanya pada hari Minggu malam Senin ada pengajian rutin di masjid dan para pemuda diharapkan hadir dalam acara tersebut untuk membantu jalannya acara, dan juga mereka dihimbau untuk membantu segala acara dusun.

Dari divisi sinoman melaporkan dalam satu bulan ini tidak ada acara nikahan jadi kegiatan divisi ini belum terlaksana untuk bulan ini. Menurut penasihat dalam acara sinoman tingkat kesopanan mereka sudah cukup baik tinggal kekompakkan yang perlu ditingkatkan lagi, dan juga dalam divisi ini menambah proker pelatihan pranata adicara. Selanjutnya laporan dari divisi keamanan, dalam ini para pemuda untuk turut serta menjaga keamanan dusun dengan ikut ronda yaitu digabung pada

malam minggu. Dalam hal ini keamanan untuk diperketat lagi karena kemaren terjadi pemancingan ilegal pada kolam warga. Ketika mereka mengetahui ada tindak kejahatan untuk segera melaporkan ke pihak yang berwajib. Laporan selanjutnya diakhiri oleh bendahara mengenai keuangan organisasi tersebut. Acara selanjutnya lain-lain dalam acara ini dibahas berbagai macam masukan dan kritikan untuk kemajuan organisasi tersebut kedepannya. Acara ditutup pada pukul 23.30 WIB.



LAMPIRAN I.3

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 06 Februari 2018

Jam : 20.00-21.10 WIB

Lokasi : Rumah Mas Aji

Sumber Data : Mas Aji

Deskripsi Data:

Informan adalah ketua dari Organisasi Permata yang bernama Mas Aji. Beliau menjabat sebagai ketua mulai dari tahun 2014. Pada kesempatan ini, peneliti melakukan wawancara di kediaman beliau. Adapun pertanyaan yang diajukan diantaranya berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Organisasi Permata, dan tata tertib dalam organisasi tersebut.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa informan menjadi ketua sejak tahun 2014. Beliau menyampaikan bahwa Organisasi Permata sebenarnya hanya organisasi biasa yang tidak terpusat seperti organisasi besar lainnya. Akan tetapi Organisasi Permata ini bisa dibilang organisasi yang maju di Desa Sidomoyo karena meski organisasi pemuda biasa tetapi kegiatan-kegiatan organisasi telah terorganisir dan tertata dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai divisi dalam sistem kepengurusan Organisasi Permata yang meliputi divisi pendidikan dan kerohanian, seksi kesenian, olahraga, sinoman, lingkungan hidup, humas. Dari setiap divisi tersebut terkumpul berbagai macam program kerja. Program kerja itulah yang menjadi kegiatan-kegiatan dalam Organisasi Permata.

Adapun kegiatan yang direncanakan adalah kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat seperti misalnya TPA, sahur *on the road*, bakti sosial, sinoman, kerja bakti dan lainnya. Sedangkan untuk kegiatan rutin Organisasi Permata adalah rapat rutin yang dilaksanakan setiap malam minggu pon yang dilanjutkan dengan kegiatan kerja bakti pada minggu paginya. Kegiatan kerja bakti ini dilakukan sebagai upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan Dusun Tajen khususnya. Kebanyakan kegiatan organisasi ini merupakan kegiatan yang dipadukan dengan kegiatan baik itu dari kegiatan dusun (RW) maupun dari ketakmiran. Hal ini ditujukan agar muda-mudi disibukkan dengan kegiatan positif kemasyarakatan dan terhindar dari kegiatan-kegiatan yang sifatnya negatif selain sebagai bentuk silaturahmi antar sesama dalam lingkungan masyarakat.

Organisasi Permata telah memiliki ketentuan sendiri baik bagi pengurus maupun anggota organisasi dalam menghadiri rapat rutin yang dilaksanakan pada setiap malam minggu pon tersebut. Adapun ketentuan tersebut diantaranya: bagi kaum laki-laki wajib mengenakan sarung dan baju berkerah dan tidak diperbolehkan merokok selama rapat berlangsung, sedangkan untuk kaum perempuan diwajibkan memakai rok dan baju yang sopan. Hal ini dilakukan sebagai salah satu pendidikan bagi para muda-mudi agar berlatih dan menjaga kesopanan terutama dalam berpakakaian. Selain itu kesopanan juga diutamakan ketika *nyinom*, disini muda-mudi diwajibkan memakai pakaian yang sopan dan bersepatu (tidak boleh memakai sepatu *sport* serta bagi laki-laki diwajibkan untuk berpeci.

Pendidikan karakter pada organisasi ini menjadi salah satu aspek yang sampai sekarang masih ditekankan pelaksanaannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya penerapan sistem kaderisasi dimana untuk menjadi anggota Organisasi Permata harus minimal berusia 17 tahun dengan alasan bahwa dalam usia tersebut, anak telah mampu berpikir dewasa. Jadi keikutsertaan mereka tidak hanya sekedar ikut-ikutan melainkan melatih diri untuk berproses lebih dewasa. Proses pendewasaan ini ditekankan dalam setiap kegiatan seperti melatih tanggung jawab ketika rapat rutin, setiap divisi diwajibkan melaporkan hasil kinerjanya dalam melaksanakan program yang sudah direncanakan.

Interpretasi:

Peneliti mendapat penjelasan berbagai kegiatan yang menjadi program dalam Organisasi Permata sekaligus tujuan dilaksanakannya program tersebut serta mengetahui tata tertib baik bagi pengurus maupun anggota Organisasi Permata.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 19 Februari 2018
Jam : 13.30 – 14.00 WIB
Lokasi : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
Sumber Data : Anggi

Deskripsi Data:

Informan adalah seorang anggota kepengurusan Organisasi permata dari divisi pendidikan dan kerohanian. Wawancara kali ini dilakukan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Adapun pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan kegiatan organisasi, struktur kepengurusan, tata tertib, dan pendidikan karakter apa yang sudah dirasakan selama bergabung dalam organisasi Permata, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter.

Dari hasil wawancara, diperoleh data bahwa saudari Anggi bergabung dalam Organisasi Permata sejak usia 17 tahun yakni ketika SMA kelas XI. Hal ini sudah menjadi ketetapan warga dusun dimana ketika anak usia 17 tahun, tercatat secara otomatis menjadi bagian dari Organisasi Permata. Mulai tahun 2014 Organisasi Permata dikertuai oleh Mas Aji dan sebagai koordinatornya adalah Mba Nisa. Melalui koordinator ini, saudari Anggi bergabung dalam kepengurusan yakni divisi pendidikan dan kerohanian. Selama saudari Anggi bergabung dalam Organisasi Permata, banyak kegiatan yang diikuti seperti:

1. TPA, merupakan program kerja yang ditujukan untuk anak-anak di Dusun Tajen. Kegiatan ini diikuti oleh saudari Anggi selama 1 kali dalam seminggu dikarenakan saudari Anggi masih kuliah jadi harus membagi waktu.
2. Sinoman, merupakan kegiatan membantu hajatan orang lain. Bagi informan kegiatan ini menjadi kegiatan yang paling disukai karena dalam kegiatan sinoman, kepekaannya terhadap situasi menjadi terlatih. Misalnya ada piring kotor, tanpa disuruh para sinoman harus sudah mengetahui apa yang sudah seharusnya dikerjakan yakni segera menyucinya. Selain itu juga belajar mengenai sopan santun terutama dalam hal menghormati tamu, Jadi *laden* disini tidak hanya sekedar memberikan jamuan saja tapi adab atau sopan santun menjadi bagian yang lebih diutamakan.
3. Rapat rutin malam minggu pon, merupakan rapat pertanggungjawaban dari masing-masing devisi selain juga membahas kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada rapat rutin ini, tanggung jawab juga diajarkan sebagaimana yang terlihat dari beberapa pelaporan program kerja. Setiap rapat rutin, masing-masing divisi wajib melaporkan program kerja masing-masing. Dari sinilah setiap individu khususnya para pengurus belajar mempertanggungjawabkan atas program kerja mereka. Selain itu, terdapat tata tertib dalam rapat rutin yakni untuk anak laki-laki wajib memakai sarung dan baju berkerah dan tidak boleh merokok sampai rapat selesai. Sedangkan untuk yang putri wajib memakai rok dan baju yang

tidak terlalu ketat. Ada pula nilai kedisiplinan yang sangat dijunjung tinggi. Contohnya yakni dalam kegiatan rapat, kebijakan sebelumnya rapat dimulai pukul 20.30 WIB akan tetapi untuk tahun ini rapat dimulai pukul 20.00 WIB. Ketika sudah pukul 20.00 WIB, rapat tetap dimulai tepat waktu entah hadir atau tidaknya anggota. Selain itu, ketika rapat semua HP dikumpulkan di depan jadi tidak boleh ada yang bermain HP sendiri. dalam rapat, anggota juga disunnahkan untuk membawa catatan jadi ketika rapat berlangsung mereka diminta menyimak dan mencatat hal-hal penting yang mereka peroleh. Dalam rapat juga menjunjung tinggi nilai musyawarah. Jadi semisal ada dua keputusan kita mengambil musyawarah setiap anggota diwajibkan untuk mengemukakan pendapatnya, semisal sampai akhir belum ada keputusan maka akan di lakukan voting.

4. Kegiatan selanjutnya yaitu kerja bakti jadi kerja bakti ini memang rutin dilaksanakan pada minggu pon. Kerja bakti ini merupakan salah satu program dari divisi lingkungan hidup. Selain untuk mewujudkan program kerja divisi lingkungan hidup, kerja bakti ini juga menjadi sarana untuk mempererat kerukunan antar anggota. Jadi, dalam kerja bakti ini semua anggota kerja bersama, istirahat bersama, makan bersama, dan semua dilakukan bersama-sama. Pada tahun 2018 ini, ada kesepakatan baru yakni berkaian dengan peraturan perizinan ketidakhadiran dalam kegiatan kerja bakti dikenakan denda 5000. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk

mengaktifkan anggota yang belum aktif dengan segala macam alasan yang mereka buat untuk tidak berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti.

5. Menjenguk orang sakit, merupakan kegiatan yang sangat menjunjung tinggi nilai toleransi dan kepedulian antar sesama. Ketikan ada yang sakit, para anggota bersegera menjenguk, dan ketika ada yang terkena musibah seperti waktu itu ada anggota yang pernah diteror maka bagi anggota lain siap membantu menyelesaikan masalahnya.

Informan juga menyampaikan bahwa hidup di masyarakat harus ada yang namanya guyub rukun. Kalau bukan pemuda-pemudinya yang menggerakkan siapa lagi. Prinsipnya adalah selain meningkatkan kerukunan warga dusun juga untuk membangun desa. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku diantaranya lingkungan, kelurga, dan teman. Faktor teman misalnya saja kita bergaul dengan penjual minyak wangi maka kita akan tertular wanginya. Sebagaiman ketika kita bergaul dengan muda-mudi yang sudah terkumpul menjadi satu organisasi maka sudah dapat dipastikan kita akan terlatih untuk profesionalitas dalam bekerja. Karena kebanyakan anggotanya bekerja jadi sedikit mempengaruhi kepada yang lainnya untuk menghargai kerja keras. Dari faktor keluarga juga mempengaruhi semisal ada kegiatan itu sangat mendukung. Untuk kendala yang dialami adalah kekompakan masih kurang, ada beberapa proker yang menonjolkan beberapa anggota saja, kemudian religiusitas masih kurang, Egeoisitas masih tinggi, ada juga beberapa pendapat yang pro kontra dimana ada beberapa yang anggota yang ingin seperti ini dan ada yang ppingin seperti itu. Jadi biasanya tokoh yang sudah mempunyai peran maka mereka akan lebih condong kesitu.

Interpretasi;

Peneliti mendapat penjelasan mengenai struktur kepengurusan dari Organisasi Permata, kemudian kegiatan atau program kerja yang dilakukan oleh Organisasi Permata berikut tata tertib baik bagi pengurus maupun anggota, nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam setiap rangkaian kegiatan organisasi, serta faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan berbagai kegiatan organisasi.



Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Minggu, 11 Maret 2018

Jam : 19.00-19.30 WIB

Lokasi : Masjid At-Taqwa

Sumber Data : Mba Annisa Fatimah

Deskripsi Data

Informan adalah penguru Organisasi Permata devisi pendidikan dan kerohanian. Wawancara kali ini dilaksanakan di Masjid At-Taqwa. Dalam wawancara ini pertanyaan yang diajukan mengenai bagaimana program kerja dari kepengurusan dan juga bagaimana cara pengurus memberikan suatu pembelajaran kepada para anggotanya.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa informan bergabung dalam Organisasi Pertama mulai SMA yakni pada masa kepemimpinan Mas Purwanto. Permata merupakan organisasi yang berdiri kisaran tahun 2007 jadi sudah sekitar 10 tahun yang lalu. Meskipun sebenarnya perkumpulannya sudah ada semenja orang tua informan masih remaja. Asal mula organisasi ini yakni pada waktu itu ada inisiatif anggota untuk membuat logo perkumpulan pemuda tersebut namun belum ada namanya. Untuk itu pada tahun 2007 inilah muncul nama organisasi yakni Organisasi Permata atas usulan informan dengan alasan nama Permata merupakan nama yang pernah digunakan untuk perpustakaan Masjid At-

Taqwa. Berdasarkan hasil musyawarat perkumpulan akhirnya nama Permata diangkat menjadi nama organisasi tersebut.

Informan diamanahi untuk menjadi pengurus pada devisi pendidikan dan kerohanian yakni mulai masa kepemimpinan Mas Dany. Berarti kalau sampai sekarang masa kepemimpinan Mas Aji, informan telah menjabat sebagai pengurus sudah tiga periode. Penunjukan kepengurusan devisi pendidikan dan kerohanian untuk informan mungkin karena informan pernah bergabung di ROHIS sewaktu SMA dan informan juga suka mengajar TPA.

Mengenai nilai kesolidan dan kekompakan kalangan pemuda Dusun Tajen ini nampak pada acara ulang tahun desa. Pada acara ini setiap dusun diminta untuk melaksanakan kegiatan namun ada beberapa dusun yang tidak aktif dalam kegiatan karena pemudanya kurang antusias dalam kegiatan pra acara dan mereka mau hadir ketika acaranya berlangsung saja. Berdasarkan pengamatan informan selama bergabung pada Organisasi Permata, informan melihat bahwa aturan-aturan dalam sebuah perkumpulan disini benar-benar diterapkan. Misalnya ketika ada pemuda yang sudah waktunya masuk tetapi tidak masuk untuk ikut membantu dalam acara hajatan maka konsekuensinya ketika mereka memiliki hajatan sendiri maka Organisasi Permata tidak membantunya. Adapun ada pemuda yang ikut serta membantu, itu bukan atas nama Organisasi Permata. Kejadian ini pernah terjadi dan sudah ada dua pemuda yang tidak solid dan kompak, mereka jarang kelihatan, jarang berangkat, dan ketika ada sinoman juga tidak pernah hadir. Maka ketika mereka menikah yang membantu hanya tetangga sekitar dan sebagian pemuda saja. Di Dusun Tajen ini memang sudah ada kesepakatan dimana ada warga yang akan

mengadakan acara hajatan, biasanya dari pihak keluarga pasti ada yang menghubungi ketua organisasi untuk meminta bantuan yakni laden. Jadi hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi pemuda untuk membantu orang lain sehingga ketika diri mereka butuh bantuan maka orang lain siap membantunya.

Upaya pembentukan karakter disini sangat ditekankan, para anggota juga sudah melihat tata tertib di Organisasi Permata dari busana, pengumpulan alat komunikasi, kalau tidak hadir selama 3 bulan berturut-turut maka mereka juga sudah tahu konsekuensinya akan konsekuensinya. Hal ini sebenarnya dilakukan dalam rangka pembentukan karakter pemuda agar tertanam sikap disiplin, tanggung jawab juga ketika hutang yang harus dibayar. Kejujuran sebenarnya juga dilatih dalam group WA karena di WA terlihat siapa yang ngeread atau yang tidak aktif itu biasanya nanti di chat pribadi. Kemudian pada kegiatan kerja bakti terdapat toleransi bagi mereka yang berhalangan hadir atas keperluan yang mendesak dan penting akan tetapi diminta untuk tetap kelihatan dahulu misal bantu apa. Untuk anak putri diminta menyiapkan konsumsinya, meskipun sebagian ada yang kerja bakti namun sebagian ada yang membantu di rumah untuk membuat konsumsi seperti membantu membuat minum, menyiapkan ceret, snack, dan mengangkut gelas ke tempat kerja bakti. Dengan demikian, sebenarnya yang putri juga termasuk hadir, jadi hadir di kerja bakti itu tidak harus seperti bapak-bapak. Ada kemauan itu juga sudah dinilai hadir meskipun tidak full.

Karakter lainnya terlihat pada kompaknya anggota saat Ramadhan seperti acara lomba takbir keliling, atau di masjid akan mengadakan acara bersama misalnya nuzulul qur'an, atau pengajian buka puasa sekampung biasanya sebulan

3 kali. Disini pemuda-pemudinya yang tugas laden mengambil ifthar ke kampung-kampung ke warga yang ditugasi bikin itu kelihatan. Kemudian pembawa acara pada beberapa syawalan itu juga dari pemuda. Petugas pengumuman pada bulan Ramadhan juga dari pemuda dengan harapan mereka dilatih untuk bertanggung jawab. Biasanya satu hari sebelum jadwal sudah diingatkan oleh pengurusnya meskipun masih menggunakan teks kalau jadwalnya maju harus maju kecuali ada halangan yang sangat penting. Nah itu biasanya yang menggantikan ya yang sering kelihatan di masjid seperti Mas Ardi, Mas Aji, dll. Namun yang sangat disayangkan oleh informan adalah keaktifan remaja masjid diluar bulan Ramadhan masih sangat kurang terutama dalam hal sholat berjamaah.

Interpretasi

Peneliti mendapat penjelasan mengenai berbagai macam program kerja kepengurusan dan upaya pengurus dalam memberikan pembelajaran kepada para pemuda khususnya anggota dalam Organisasi Permata.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Minggu, 25 Maret 2018

Jam : 17.00-17.30 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Kisnu

Sumber Data : Bapak Kisnu (ketua RW)

Deskripsi Data

Informan merupakan ketua RW (Rukun Warga) dusun Tajen, Sidomoyo, Godean, Yogyakarta. Wawancara kali ini dilaksanakan di rumah beliau. Adapun pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan sejarah berdirinya Organisasi Permata, kegiatan-kegiatan organisasi, implementasi pendidikan karakter Islam.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa Dusun Tajen merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Sidomoyo. Adapun perbatasan dari Dusun Tajen yaitu pada bagian utara berbatasan dengan Dusun Ngrenak Kidul, sebelah selatan berbatasan dengan Karangmalang, sebelah timur berbatasan dengan Dusun Karakan, dan sebelah barat berbatasan dengan Dusun Mandungan. Pada Dusun Tajen terdapat 80-83 KK yang tinggal dan berdomisili disini. Berkaitan dengan Organisasi Permata, diketahui bahwa untuk tahun berdirinya sudah lama sekali, dan namanya bukan permata melainkan perkumpulan biasa. Nama Permata mulai muncul ketika masuknya Mas Dany dan kawan-kawan. Informan menyampaikan bahwa perkumpulan ini sudah turun temurun dimana keanggotaannya berasal dari pemuda dusun yang telah lulus SMA atau mereka yang telah berusia kisaran 17

tahun, sedangkan untuk pemuda yang sudah menikah nanti masuknya ke perkumpulan RW. Kebanyakan anggota Organisasi Permata saat ini masih baru jadi beberapa anggota yang sudah lama dipertahankan seperti Mas Purwanto, Mas Suryanto, dan Mas Aji sehingga dalam organisasi tersebut ada yang dituakan dan ada yang membimbing mereka. Meskipun mereka dipertahankan dalam organisasi pemuda ini, mereka tetap ikut berkumpul dalam perkumpulan RW. Dengan demikian, segala program kegiatan organisasi dilaporkan dalam perkumpulan RW karena organisasi pemuda ini masih berada dibawah naungan perkumpulan RW.

Kegiatan rutin dalam rangka pembangunan desa melibatkan semua warga dusun dimana mereka diminta untuk iuran per KK kurang lebih 450 ribu guna menambahi dana pembangunan desa. Uang tersebut digunakan untuk pembangunan desa seperti penerangan jalan dan perbaikan sarana dan prasarana umum. Dalam kegiatan ini pemuda selalu dilibatkan terutama dalam kegiatan kerja bakti. Disini pemuda ditugaskan untuk mengelola sebidang tanah yang sudah ditanami beberapa macam tanaman penghijauan. Hasil dari penjualan tanaman tersebut masuk dalam kas pemuda.

Mengenai karakter pemuda bisa dikatakan bervariasi, karena mereka berasal dari keluarga yang berbeda. Apalagi sekarang zaman sudah semakin maju jadi sudah dapat dipastikan membawa pengaruh pada karakter pemuda. Pengaruh kemajuan zaman bisa berupa pengaruh positif dan negatif sehingga memunculkan adanya pemuda yang nyeleweng dan ada pula yang lurus. Untuk menghindari maraknya pengaruh negatif kemajuan zaman yakni dengan mengadakan kegiatan rutin yang melibatkan pemuda seperti kegiatan pelatihan pranata adicara. Kegiatan

ini diadakan tidak hanya semata-mata mengajarkan para pemuda menjadi seorang MC saja melainkan juga memberikan pengetahuan dan wawasan sehingga para pemuda mengetahui berbagai jenis basa dalam bahasa Jawa seperti tata krama, unggah-ungguh, bahasa krama, krama inggil, dan basa ngoko. Dengan demikian maka karakter para pemuda akan terbentuk dengan sendirinya, mereka akan dengan mudah menyesuaikan diri dengan siapa mereka sedang berkomunikasi. Semisal sedang berbicara dengan orang tua pasti tidak mungkin ngomongnya piye dab dan lainnya. Tujuan informan mengadakan kegiatan pelatihan pranata adicara untuk kalangan pemuda di Dusun Tajen ini tidak hanya untuk melatih pemuda menjadi MC saja sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya melainkan juga bertujuan untuk membentuk karakter para pemuda yang minimal dengan adanya pelatihan ini mereka bisa menggunakan bahasa Jawa khususnya dengan baik dan benar terutama ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Berhubung selain menjadi Ketua RW, informan juga merupakan salah satu pengurus masjid maka kegiatan kepemudaan lainnya yakni kegiatan yang dikombinasikan dengan kegiatan masjid. Kegiatan tersebut adalah kegiatan pengajian rutin setiap minggu guna menumbuhkan dan meningkatkan karakter rohani dari para pemuda. Pembentukan karakter ini dilakukan secara perlahan, tidak sengaja dan dengan cara yang halus oleh masyarakat dengan membuat berbagai macam kegiatan positif untuk para pemuda. Kegiatan yang pernah dilaksanakan selain pranata adicara yakni kegiatan pelatihan hidroponik dan pengolahan sampah. Pengolahan sampah ini dilakukan mengingat kesadaran warga untuk membuang sampah pada tempatnya masih kurang seperti membuang sampah di selokan, sungai maupun di

kebun sesuka mereka. Sehingga pihak RW merasa hal ini perlu ditindaklanjuti yakni dengan menghimbau dan mengingatkan masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan dan juga membuat tulisan rambu-rambu dilarang membuang sampah sembarangan. Selain itu, dulu di dekat makam juga ada tembok yang dicorat-coret namun semenjak adanya rambu-rambu pelarangan tersebut sekarang sudah berkurang. Jadi meskipun merubah karakter yang sudah ada dan sudah menjadi bawaan itu susah namun selalu diupayakan untuk meminimalisirnya. Karena sebenarnya watak itu pertama dari didikan orang tua. Dalam hal ini, informan maklum ketika memang ada anak yang kurang baik karena memang sudah dari didikannya seperti itu. Tapi banyak juga yang memang orang tuanya baik sehingga mampu mendidik anaknya menjadi anak yang mempunyai kepribadian baik. Walaupun memang ada sebagian yang aneh-aneh tapi 90% bagus semua. Kegiatan lain organisasi yakni pada bulan Agustus. Disini biasanya kalau Agustus banyak sekali kegiatan seperti upacara dan juga lomba-lomba kalau tahun kemaren kalau tidak salah hanya mengadakan pentas seni.

Interpretasi

Peneliti mendapat penjelasan mengenai gambaran umum Dusun Tajen, kegiatan-kegiatan RW, ketakmiran yang melibatkan Organisasi Permata sebagai organisasi kepemudaan di Dusun Tajen. Selain itu, peneliti juga memperoleh informasi mengenai berbagai upaya yang dilaksanakan berbagai pihak untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya karakter terutama bagi generasi muda.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Minggu, 25 Maret 2018

Jam : 20.00-21.00 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Hepi

Sumber Data : Bapak Hepi

Deskripsi Data:

Informan adalah seorang takmir masjid yakni Masjid At-Taqwa yang terletak di Dusun Tajen Sidomoyo Godean Yogyakarta. Beliau adalah Bapak Hepi. Wawancara kali ini dilaksanakan di rumah Bapak Hepi dengan pertanyaan yang meliputi kegiatan keagamaan masyarakat dan kepemudaan serta upaya ketakmiran dalam mengimplementasikan pendidikan karakter Islam pada kalangan pemuda di Dusun Tajen.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa informan mendapat amanat dari warga menjadi takmir Masjid At-Taqwa sejak tahun 2017 tepatnya pada bulan Oktober. Beliau menjadi takmir atas amanah dari warga meskipun beliau merasa masih banyak yang lebih mumpuni dan lebih berpengalaman dari dirinya. Sebagai seorang takmir, Bapak Hepi berusaha menggalang berbagai macam kegiatan. Salah satu kegiatannya adalah pengajian iqra' yang dilakukan pada setiap hari Selasa malam dan sudah berlangsung selama lima bulan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang melibatkan pemuda dan warga kalangan orang tua. Bagi informan, kegiatan ini dianggap efektif untuk meningkatkan minat para pemuda

untuk berpartisipasi aktif terutama dalam kegiatan keberagamaan. Meskipun realitanya juga masih ada kendala karena berdasarkan pengalaman informan, usia muda memang banyak godaannya. Pemuda di Dusun Tajen ini lebih tertarik untuk melakukan kegiatan yang langsung dapat dirasakan manfaatnya. Adapun kegiatan keagamaan yang cukup diminati adalah pengajian iqra', para pemuda disini belajar iqra' mulai dari juz satu ditambah adanya hafalan surat-surat pendek pada juz 30.

Kegiatan keagamaan lain ada pengajian selapanan yakni pengajian yang dilakukan selama 35 hari sekali. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan yang melibatkan pemuda. Pada kegiatan ini, para pemuda diberikan tanggung jawab untuk membuat konsep dan mempersiapkan beberapa hal seperti mempersiapkan ruangan, tempat adan laden. Kegiatan ini sudah berlangsung empat kali dan kebetulan baru tadi malam dilaksanakan pengajian selapanan yang keempat. Dalam kegiatan ini, menentukan tema dalam pengajian menjadi tantangan tersendiri bagi informan. Hal ini dikarenakan di Dusun Tajen dalam satu bulan dapat melaksanakan pengajian hingga empat kali. Bagi informan, tema menjadi hal penting untuk dipertimbangkan guna menarik minat kalangan muda dan bapak-bapak untuk berpartisipasi dalam pengajian karena seperti yang kita ketahui bahwa pengajian dihadiri oleh mayoritas kaum ibu. Mengatasi hal tersebut, informan berusaha untuk mengambil tema pengajian yang sifatnya aplikatif maksudnya pengajian yang materinya dapat langsung dipraktekkan tidak semata-mata hanya pengajian yang sifatnya satu arah. Sedangkan untuk narasumbernya berasal dari luar dusun. Contoh kegiatan pengajian yang sifatnya aplikatif adalah praktik perawatan jenazah. Kegiatan ini memiliki daya tarik tersendiri untuk kalangan

orang tua terutama bagi kaum bapak dan pemuda. Mereka antusias mengikuti pengajian yang dilaksanakan dua kali pertemuan ini, sebab memang tidak bisa dilakukan dalam satu kali pertemuan saja. Dalam kegiatan pengajian ini, informan melihat para pemuda juga ikut belajar dengan praktik langsung mengenai bagaimana mengurus jenazah. Disini pemuda sendiri juga merasakan manfaatnya yakni dapat belajar bagaimana memandikan, mengkafani, mensholatkan, dan menguburkan jenazah. Adapun tema kegiatan pengajian aplikatif lainnya adalah mengenal makanan halal dan haram. Pengenalan makanan halal dan haram ini juga menarik bagi pemuda. Karena dengan demikian para pemuda menjadi tahu ternyata di Yogyakarta ini banyak dijual daging haram seperti B1 dan B2. Selain itu, tema kegiatan pengajian aplikatif mengenai teknik rukyah juga diikuti secara antusias oleh kalangan pemuda. Selanjutnya kegiatan keagamaan yang melibatkan pemuda yakni TPA. Kalangan pemuda disini diberikan tanggung jawab untuk mengajar TPA yang dilaksanakan selama satu minggu dua kali. Untuk kegiatan lainnya bersifat tentatif seperti kegiatan bakti sosial dan kunjungan ustadz.

Informan memberikan penjelasan bahwa di Organisasi Permata, pemuda memiliki masalah dalam kaderisasi. Sebenarnya kaderisasi Organisasi Permata sudah baik hanya saja kurang fokus dan prosesnya masih perlu ditingkatkan mengingat kaderisasi menjadi bagian yang penting dalam suatu organisasi, kalau tidak ada kadernya siapa nanti yang akan melanjutkan. Di Organisasi Permata ini, SDM nya sudah ada, namun yang memiliki inisiatif untuk merencanakan, melakukan, dan mengevaluasi masih sangat sedikit yang terlibat. Padahal untuk potensi dari SDM nya sudah bagus karena di Organisasi Permata ini tidak ada *lose*

generation maksudnya rata-rata pemuda usia 17 tahun sudah otomatis menjadi anggota Organisasi Permata. Jadi sebenarnya kaderisasinya sudah bagus akan tetapi untuk kualitasnya kurang dan kesadaran untuk berinisiatif juga masih perlu ditingkatkan karena kebanyakan dari mereka harus diajak terlebih dahulu.

Kegiatan lain yang dilaksanakan Organisasi Permata juga datang dari pihak RW yakni kegiatan pelatihan bahasa jawa. Kegiatan ini sudah berlangsung selama tiga kali pertemuan, meskipun dalam pelaksanaannya antusias pemuda masih kurang. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Bapak RW untuk berinisiatif membuat kegiatan tersebut menjadi kegiatan yang sifatnya praktis, perlu adanya inovasi dalam metode penyampaian sehingga pemuda tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Problem dari kalangan pemuda dalam kegiatan keagamaan adalah terkait dengan sholat berjamaah. Dari jumlah yang sekarang untuk sholat berjamaah yang hadir ke masjid sedikit paling hanya 2-3 pemuda, padahal jumlah keseluruhan pemuda ada 45. Ya itu fenomena yang tidak hanya dijumpai di Dusun Tajen saja. Akan tetapi apakah ini bisa dijadikan pembenaran kalau pemuda-pemuda boleh santai kalau laki-laki asal bisa sholat di masjid. Itu juga terpengaruh dari keluarga meskipun ada beberapa keluarga yang mengeluh mengenai hal itu. Kesadaran para pemuda untuk sholat berjamaah di masjid masih minim.

Interpretasi:

Banyak upaya dari ketakmiran dalam rangka untuk membentuk karakter para pemuda yaitu ada pengajian iqra' dan juga bagaimana mengajak pemuda supaya aktif dalam masjid. Melalui dakwah personal dan juga kelembagaan para pengurus takmir minimal bisa mengajak para keluarganya untuk bisa aktif di masjid. Tidak hanya itu, ketakmiran juga bekerja sama dengan RW untuk sama-sama membentuk karakter para pemudanya.



Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 26 Maret 2018

Jam : 20.00-20.30 WIB

Lokasi : Masjid At-Taqwa

Sumber Data : Mas Ardi

Deskripsi Data:

Informan adalah pengurus dari Organisasi Permata yang berada pada divisi Humas. Wawancara kali ini dilaksanakan di Masjid At-taqwa. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan kinerja informan dalam Organisasi Permata, kegiatan-kegiatan organisasi, dan nilai pendidikan karakter yang ada dalam organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data, bahwa Mas Ardi merupakan salah satu anggota yang bergabung mulai tahun 2015 yakni ketika kelas 2 SMK. Adapun alasan ikut bergabung dalam organisasi ini adalah karena keinginannya sendiri untuk ikut peduli kepada masyarakat, membantu satu sama lain. Seperti misalnya ada warga yang sedang hajatan, maka anggota organisasi Permata ini siap terjun untuk membantu *laden* di acara tersebut. Informan menjadi bagian dari kepengurusan juga pada tahun 2015 yakni pada divisi Humas menggantikan Mas Dany yang kini beralih jabatan menjadi penasehat organisasi. Pada divisi Humas ini, informan tidak sendiri melainkan disertai teman lainnya diantaranya ada Mas Wasis, Mas Aziz, Sri Fajri, dan Paryani.

Tugas saya dalam devisi Humas adalah menyampaikan setiap informasi dari ketua. Misalnya ketika Pak RW meminta ketua (Mas Aji) menyiapkan anggota untuk *laden*. Dari ketua menyampaikan kepada devisi Humas dan tugas Humas selanjutnya adalah menyampaikan informasi tersebut kepada semua anggota. Penyampaian informasi ini dimulai dari sosial media (Whatsapp) yang kemudian ditindaklanjuti dengan mendatangi rumah setiap anggota apabila lewat media sosial (Whatsapp) tidak ada respon yang baik. Bagi informan menjadi Humas memiliki banyak manfaat yang salah satunya melatih mental dalam berbicara dengan orang lain. Kemudian melatih diri untuk sabar menghadapi teman-teman anggota yang terkadang tidak respon dan bahkan tidak beralasan ketika tidak bisa hadir dalam kegiatan *laden*. Selain itu informan juga belajar mengenai tata krama berkomunikasi yang baik dengan sesama maupun orang yang lebih tua. Sebagai humas, informan merasa senang dan memiliki kepuasan tersendiri ketika ada kegiatan dan dari anggota banyak yang hadir, akan tetapi ada kekecewaan tersendiri ketika ada kegiatan namun anggota tidak antusias untuk mengikutinya tanpa memberikan alasan yang jelas.

Selama tiga tahun bergabung dalam Organisasi Permata, informan telah banyak mengikuti kegiatan organisasi. Salah satunya adalah bersih sampah. Kegiatan bersih sampah ini awalnya dilakukan oleh semua anggota organisasi meskipun setelah dilaksanakannya kegiatan ini masih ada warga yang tidak patuh, mereka tetap membuang sampah di selokan maupun pekarangan. Hal ini tidak menjadikan Organisasi Permata untuk berhenti bergerak membersihkan sampah karena kegiatan ini masih mendapat dukungan dari warga yang telah sadar akan

lingkungan. Demi terwujudnya dusun yang bersih dan nyaman maka kegiatan ini terus digalangkan. Bahkan sekarang telah dipasang rambu-rambu peringatan dilarang membuang sampah baik di selokan, perkebunan, maupun pekarangan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran warga akan kebersihan lingkungan. Kerja bakti ini menjadi kegiatan rutin yang ditekankan kepada warga untuk menjaga lingkungan karena dulu pernah ada yang terkena demam berdarah hingga dilakukan penyemprotan basmi nyamuk hingga berulang kali.

Kegiatan lain yang informan ikuti adalah latihan pranata adicara yang diadakan oleh Ketua RW. Disini informan cukup antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut karena sebagai generasi muda harus mampu mencintai budaya yakni melestarikan budaya berbahasa jawa yang kini sudah hampir lebur karena pengaruh budaya dari luar yang besar.

Bagi informan, nilai disiplin dalam membagi waktu antar urusan pribadi dengan organisasi memang menjadi tanggung jawab besar yang harus diseimbangkan. Disini informan menunjukkan tanggungjawabnya atas tugas yang diberikan seperti harus membagi undangan meski dalam keadaan lelah pulang sekolah. Di dalam Organisasi permata juga dilatih akan sopan santun yang diwujudkan dengan adanya tata tertib dalam kegiatan rapat rutin yakni bagi laki-laki diwajibkan memakai baju berkerah dan bersarung. Sedangkan bagi perempuan wajib memakai rok. Selain itu selama rapat berlangsung, Hp dikumpulkan dengan harapan rapat dapat berjalan secara kondusif, tidak ada anggota yang sibuk dengan Hpnya sendiri dengan tujuan agar lebih menghargai orang lain yang sedang berbicara.

Menjenguk orang sakit juga menjadi kegiatan yang tidak kalah penting dalam Organisasi Permata. Adapun maksud dilaksanakannya kegiatan ini adalah silaturahmi, mendoakan, dan memberi bantuan untuk pengobatan. Selain itu ketika ada warga yang meninggal dunia, muda-mudi juga membantu bagi dalam merawat jenazah, membuat liang lahat maupun membantu menyiapkan kursi serta membantu di dapur.

Interpretasi:

Peneliti mendapat penjelasan mengenai pengalaman pengurus yakni pada divisi humas dalam mengemban tugasnya. Kemudian peneliti juga mendapat penjelasan mengenai kegiatan Organisasi Permata yang meliputi rapat rutin, kerja bakti, *laden*, menjenguk orang sakit, dan membantu kepengurusan jenazah.

LAMPIRAN I.4

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi



Kegiatan Devisi Pendidikan dan Kerohanian



Kegiatan Para Pemuda Memasak Sebelum Acara Rapat Rutin



Kegiatan Muda-Mudi Tajen Menjenguh Orang Sakit



Pelatihan Pranata Adicara



Group Orkes Organisasi Permata



Kegiatan Kerja Bakti



Kegiatan Sahur *On The Road*



Kegiatan Upacara HUT RI



Kegiatan Malam Tirakatan Dusun Tajen

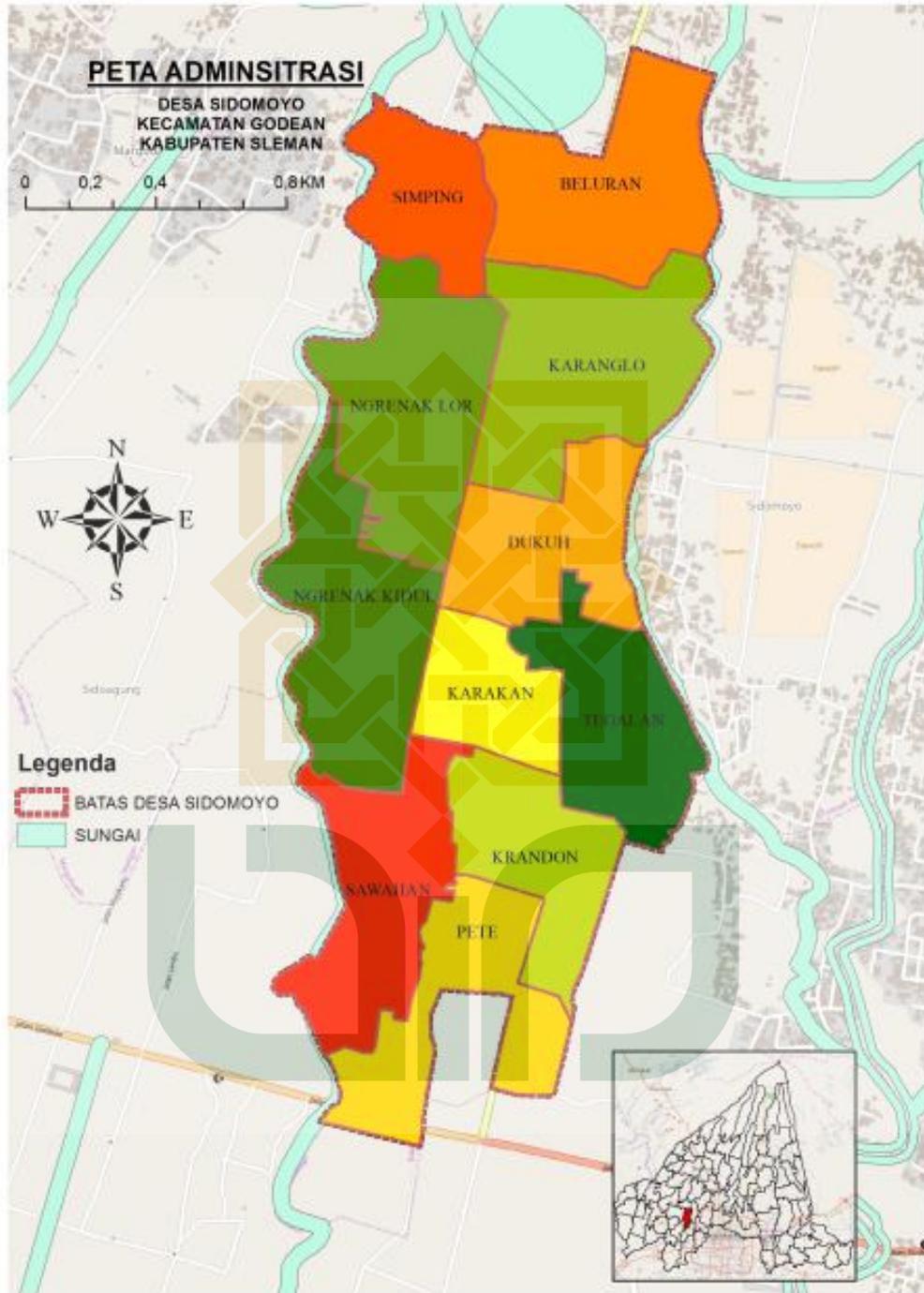


Kegiatan *Rafting* dalam Rangka Ulang Tahun Permata Ke-9



Kegiatan *Nyinom* Organisasi Permata







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://ftk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Irvan Fadli Kurnia
Nomor Induk : 14410057
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ISLAM PADA ORGANISASI
PERSATUAN MUDA MUDI TAJEM (PERMATA) DUSUN TAJEM
SIDOMOYO GODEAN YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 26 Januari 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 26 Januari 2018

Moderator

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-343/Un.02/PS.PAI/PP.05.3/1/2018
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

24 Januari 2018

Kepada Yth. :

Drs. H. Radino, M.Ag.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 22 Januari 2018 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Irfan Fadli Kurnia

NIM : 14410057

Jurusan : PAI

Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ISLAM PADA ORGANISASI
PERSATUAN MUDA MUDI TAJEM (PERMATA) DUSUN TAJEM
SIDOMOYO GODEAN YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI



Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Irvan Fadli Kurnia
NIM : 14410057
Pembimbing : Drs. H. Radino, M.Ag
Judul : Pendidikan Karakter Berbasis Islam pada Organisasi Persatuan Muda-Mudi Tajen
(Permata) Dusun Tajen Sidomoyo Godean Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	26 Januari 2018	1	Revisi Bab I	
2.	11 Februari 2018	2	ACC Proposal dan Instrumen Penelitian	
3.	18 Februari 2018	3	Sistematika Penulisan Abstrak, Surat Persetujuan, Daftar Isi, dan Revisi Bab II	
4.	19 Maret 2018	4	Revisi Bab I sampai Bab IV	
5.	28 Maret 2018	5	Revisi Bab I sampai Bab IV	
6.	16 April 2018	6	Sistematika Penulisan dan Revisi Bab I sampai Bab IV	
7.	25 April 2018	7	Sistematika Penulisan dan Revisi Bab I sampai Bab IV	
8.	09 Mei 2018	8	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 09 Mei 2018
Pembimbing

Dr. H. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-435 /Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

2 Februari 2018

Kepada
Yth : Gubernur Prov. DIY
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "**PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ISLAM PADA ORGANISASI MUDA MUDI TAJEN (PERMATA)**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Irvan Fadli Kurnia
NIM : 14410057
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Masjid Al-Hidayah Jl. Ori I No. 5, Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di **Dusun Tajen, Sidomoyo, Godean, Yogyakarta.** dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal :

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istihingsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 7 Februari 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1416/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Sleman
Up. Kepala Badan Kesbangpol
Kabupaten Sleman

Di SLEMAN

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-435//Un.2/DT.1/PN.01.1/2/2018
Tanggal : 2 Februari 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ISLAM PADA ORGANISASI PERSATUAN MUDA MUDI TAJEN (PERMATA) DUSUN TAJEN SIDOMOYO GODEAN YOGYAKARTA "** kepada :

Nama : IRVAN FADLI KURNIA
NIM : 14410057
No. HP/Identitas : 087737636068/3304061210950001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/PT : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Dusun Tajen Desa Sidomoyo Godean Yogyakarta
Waktu Penelitian : 7 Februari 2018 s.d. 7 Agustus 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Kesbangpol / 558 / 2018

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.
Menunjuk : Surat dari UIN Sunan Kalijaga Ykt, Tarbiyah dan Keguruan
Nomo : 074/1416/Kesbangpol/2017 Tanggal : 07 Februari 2018
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : Irvan Fadli Kurnia
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 14410057
Program/Tingkat : S1 Tarbiyah dan Keguruan
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Masda Adisucipto Ykt
Alamat Rumah : Sipedang, Rt 3/Rw 2, Talunamba, Madukara, Banjarnegara, Jateng
No. Telp / HP : 087737636068
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul **Pendidikan Karakter Berbasis Islam Pada Organisasi Persatuan Muda Mudi Tajen (PERMATA) Dusun Tajen Sidomoyo Godean Yogyakarta**
Lokasi : Dusun Tajen, Sidomoyo, Godean, Ykt
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 07 Februari 2018 s/d 09 Mei 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 7 Februari 2018

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Sekretaris



Dr. Ahmad Yuno Nurkaryadi, M.M
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP 19621002 198603 1 010

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Camat Godean
3. Kepala Desa Sidomoyo, Godean
4. Yang Bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : IRVAN FADLI KURNIA
NIM : 14410057
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

97,56 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : IRVAN FADLI KURNIA
NIM : 14410057
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Asrori Saud, M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai **92,98 (A-)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



54
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1436/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Irvan Fadli Kurnia
Tempat, dan Tanggal Lahir : Banjarnegara, 12 Oktober 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 14410057
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Candi, Rejoso
Kecamatan : Jogonalan
Kabupaten/Kota :
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,70 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.0./2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

Irvan Fadli Kurnia : الاسم

تاريخ الميلاد : ١٢ أكتوبر ١٩٩٥

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٩ مايو ٢٠١٨، وحصل على
درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٥	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٩ مايو ٢٠١٨
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.0./2018

This is to certify that:

Name : **Irvan Fadli Kurnia**
Date of Birth : **October 12, 1995**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **April 20, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	42
Total Score	423

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 20, 2018
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ivan Fadli Kurnia
 NIM : 14410057
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 3 Juli 2018

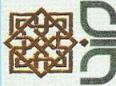


Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : IRVAN FADLI KURNIA
NIM : 14410057
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014
a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 1991031.001

diberikan kepada:

IRVAN FADLI K.

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga


Syaifulin Ahrom A.
NIM 09250013

Ketua Panitia,


Syaufi Biq
NIM. 11520023



LAMPIRAN VI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Irvan Fadli Kurnia
Tempat, tanggal lahir : Banjarnegara, 12 Oktober 1995
Alamat asal : Sipedang, RT 03/RW 02 Kecamatan Madukara,
Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah
Motto : *Be Your Self*
No telp./Hp : 087737636068
Alamat e-mail : Irvanfadli57@gmail.com
Orang tua/wali
Ayah : Basiman (alm.)
Ibu : Sartini

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Sokayasa : 2001 - 2007
2. MTs Ma'arif 07 Sapuran : 2007 - 2010
3. MAN 2 Banjarnegara : 2011 - 2014
4. UIN Sunan Kalijaga (Pendidikan Agama Islam): 2014 - sekarang

Riwayat Organisasi

1. Pondok pesantren Manba'ul Chikmah
2. Alumni Pondok Pesantren Manba'ul Chikmah
3. LPAI MAN 2 Banjarnegara
4. Al Mizan
5. Takmir pelaksana Masjid Al-Hidayah Papringan